

Implementasi Etika Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT Tunggal Griya Sakinah

Ahmad Abqoriyin Hisan¹, Abdul Rokhim², Ahmadio³

^{1,2,3} UIN Khas Jember

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2025

Revised Jul, 2025

Accepted Jul, 2025

Kata Kunci:

Etika Bisnis Islam, Kinerja Karyawan, Properti Syariah, PT Tunggal Griya Sakinah.

Keywords:

Islamic Business Ethics, Employee Performance, Sharia Property, PT Tunggal Griya Sakinah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi etika bisnis Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Tunggal Griya Sakinah, sebuah perusahaan properti syariah di Bondowoso. Etika bisnis Islam merupakan prinsip moral yang berakar pada nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, dan keadilan yang diterapkan dalam kegiatan bisnis. Karyawan sebagai garda terdepan dalam operasional perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga reputasi dan keberlangsungan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Tunggal Griya Sakinah telah mengimplementasikan nilai-nilai etika bisnis Islam dengan cukup baik dalam berbagai aspek, mulai dari proses penjualan yang transparan hingga pembinaan moral dan spiritual karyawan. Implementasi ini berdampak positif terhadap kinerja karyawan yang tercermin dari peningkatan penjualan properti dari tahun ke tahun. Etika bisnis yang diterapkan mampu meminimalisasi potensi fraud serta meningkatkan loyalitas dan motivasi kerja karyawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada strategi bisnis, tetapi juga pada etika dan moralitas pelaku usahanya. Oleh karena itu, penerapan etika bisnis Islam bukan hanya menjadi kewajiban religius, tetapi juga merupakan strategi manajerial yang efektif untuk mencapai keberkahan dan keberlanjutan bisnis.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Islamic business ethics in improving employee performance at PT Tunggal Griya Sakinah, a sharia property company in Bondowoso. Islamic business ethics are moral principles rooted in Islamic values such as honesty, responsibility, sincerity, and justice that are applied in business activities. Employees as the frontline in the company's operations have an important role in maintaining the reputation and sustainability of the business. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that PT Tunggal Griya Sakinah has implemented Islamic business ethics values quite well in various aspects, from the transparent sales process to the moral and spiritual development of employees. This implementation has a positive impact on employee performance, which is reflected in the increase in property sales from year to year. The applied business ethics are able to minimize the potential for fraud and increase employee loyalty and motivation. This research concludes that the success of a company depends not only on its business strategy, but also on the ethics and morality of its business actors. Therefore, the implementation of Islamic business ethics is

not only a religious obligation, but also an effective managerial strategy to achieve business blessings and sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Ahmad Abqoriyin Hisan
Institution: UIN Khas Jember
Email: ahisan37@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin ketat, keberhasilan sebuah perusahaan tidak lagi cukup hanya diukur dari pencapaian laba semata. Nilai-nilai etika, integritas, dan keberlanjutan usaha menjadi pilar penting yang menentukan reputasi dan eksistensi jangka panjang suatu organisasi. Dunia usaha saat ini dihadapkan pada tantangan besar, di mana praktik bisnis yang tidak etis, manipulatif, dan merugikan konsumen menjadi sorotan tajam masyarakat. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai meninjau kembali nilai-nilai dasar yang menjadi landasan operasional mereka. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi dan bisnis bukan sekadar sarana mencari keuntungan duniawi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Islam memandang bisnis sebagai aktivitas mulia yang dijalankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan (Zainuddin, 2017). Al-Qur'an dan hadis memberikan pedoman jelas mengenai etika dalam berbisnis, termasuk larangan terhadap riba, penipuan, dan manipulasi informasi. Prinsip-prinsip ini bukan hanya dimaksudkan untuk menjaga moralitas pelaku usaha, tetapi juga bertujuan menciptakan harmoni sosial dan kesejahteraan Bersama (Al-Qaradawi, 2000).

PT Tunggal Griya Sakinah, sebagai salah satu perusahaan properti syariah di Kabupaten Bondowoso, hadir di tengah tingginya permintaan masyarakat akan perumahan. Tidak hanya menjual produk fisik berupa rumah, perusahaan ini juga menjual nilai-nilai: transparansi, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial. Mengusung identitas sebagai pengembang properti yang menjunjung tinggi syariat Islam, PT Tunggal Griya Sakinah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap proses bisnisnya, mulai dari pemasaran, pelayanan konsumen, hingga pembinaan internal karyawan. Salah satu aspek penting dalam implementasi etika bisnis adalah bagaimana hal tersebut berdampak pada kinerja sumber daya manusia, khususnya karyawan. Karyawan bukan hanya aset perusahaan, tetapi juga penggerak utama yang menentukan tercapainya tujuan organisasi. Ketika etika bisnis Islam benar-benar diterapkan dalam lingkungan kerja, diharapkan akan terbentuk kultur organisasi yang sehat, produktif, dan berlandaskan spiritualitas. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan kerja keras yang dilandasi niat ikhlas menjadi fondasi yang dapat meningkatkan loyalitas dan kualitas kinerja karyawan. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai etika sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan target penjualan, peluang *fraud*, hingga rendahnya literasi konsumen terhadap konsep syariah (Patimah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai bagaimana penerapan etika bisnis Islam dilakukan di lapangan, khususnya di sektor properti yang dikenal rawan manipulasi informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi etika bisnis Islam di lingkungan kerja PT Tunggal Griya Sakinah serta menganalisis sejauh mana implementasi tersebut berpengaruh

terhadap peningkatan kinerja karyawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan literatur etika bisnis Islam, maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membangun sistem kerja yang lebih bermartabat dan produktif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Literatur Pertama*

Etika bisnis Islam merupakan pedoman moral yang bersumber dari ajaran Islam dan ditujukan untuk mengatur perilaku dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Menurut Antonio (2008), prinsip-prinsip utama dalam etika bisnis Islam mencakup tauhid (kesatuan), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keadilan (ihsan) (Muhammad Arif et al., 2023). Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi nilai-nilai abstrak, tetapi diterjemahkan ke dalam praktik nyata seperti kejujuran dalam berdagang, amanah dalam bekerja, dan larangan terhadap segala bentuk penipuan serta riba. Etika bisnis dalam Islam bertujuan menciptakan keadilan ekonomi, memperkuat hubungan sosial, dan menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi.

2.2 *Literatur Kedua*

Kinerja karyawan dalam konteks manajerial dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja individu sesuai dengan tugas yang diberikan. Mangkunegara (2011) menjelaskan bahwa kinerja karyawan ditentukan oleh kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan dukungan organisasi yang memadai (Suharto, 2006). Kinerja tidak hanya diukur secara kuantitatif seperti jumlah produk yang dihasilkan atau target yang tercapai, tetapi juga secara kualitatif, seperti kedisiplinan, loyalitas, dan sikap kerja. Dalam perusahaan yang berbasis nilai-nilai etika Islam, kinerja karyawan turut dipengaruhi oleh spiritualitas kerja yang mengarahkan individu untuk bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT (Tasmara, 2001).

2.3 *Literatur Ketiga*

Penelitian terdahulu oleh Nurhanifa (2020) mengungkapkan bahwa implementasi etika kerja Islam di lembaga sosial keagamaan seperti Dompot Dhuafa Yogyakarta berdampak positif terhadap semangat dan loyalitas kerja karyawan. Karyawan yang menyadari bahwa pekerjaannya adalah bentuk ibadah menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan kooperatif dalam menjalankan tugas. Dalam organisasi berbasis syariah, nilai-nilai seperti niat ikhlas, amanah, dan keadilan menjadi kunci keberhasilan sistem kerja. Oleh karena itu, integrasi etika Islam dalam manajemen sumber daya manusia tidak hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga membentuk budaya kerja yang berkeadaban (Nurhanifa, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi etika bisnis Islam dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan di PT Tunggal Griya Sakinah. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara holistik dan kontekstual dalam lingkungan sosial tertentu, yakni perusahaan properti syariah.

3.1 *Lokasi dan Subjek Penelitian*

Penelitian dilakukan di PT Tunggal Griya Sakinah, sebuah perusahaan properti syariah yang beroperasi di wilayah Bondowoso dan Situbondo. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT Tunggal Griya Sakinah dari berbagai divisi, termasuk bagian pemasaran, keuangan, administrasi, dan pembangunan, serta pimpinan perusahaan.

3.2 *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

a. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan yang dipilih secara purposif, berdasarkan peran mereka dalam menjalankan prinsip etika bisnis Islam.

b. Observasi Partisipatif.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses kerja, interaksi antar karyawan, serta praktik pelayanan konsumen untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai etika bisnis secara aktual.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan penjualan, peraturan internal perusahaan, rekaman kegiatan keagamaan, serta SOP yang berkaitan dengan proses pelayanan dan manajemen kinerja karyawan.

3.3 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: Reduksi Data. Menyaring dan menyederhanakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola-pola penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan wawancara yang membantu dalam menarik kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Menyusun temuan-temuan utama dari data yang telah dianalisis dan kemudian melakukan validasi silang antar data (triangulasi) untuk memastikan keabsahan temuan.

3.4 Teknik Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu cara pengumpulan data terhadap fenomena yang sama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi etika bisnis Islam di PT Tunggal Griya Sakinah dapat dilihat sebagai praktik nyata dari integrasi nilai-nilai syariah ke dalam proses operasional perusahaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa pihak, implementasi ini menyentuh berbagai aspek, baik dalam relasi eksternal dengan konsumen, maupun internal dalam pola kerja karyawan.

4.1 Transparansi dalam Penjualan

Salah satu poin kuat dari PT Tunggal Griya Sakinah adalah komitmen untuk mengedepankan kejujuran dalam menyampaikan informasi terkait produk dan pembiayaan. Proses pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), biaya-biaya tambahan, hingga hak dan kewajiban konsumen dijelaskan secara terbuka sejak awal. Hal ini merupakan perwujudan prinsip *as-sidq* (jujur), yang dalam Islam menjadi salah satu sifat utama Rasulullah SAW dalam berdagang. Transparansi ini tidak hanya mencegah potensi *fraud* dan kesalahpahaman, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen dalam jangka panjang. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan ini merupakan respons terhadap fenomena praktik tidak etis yang sering terjadi dalam industri properti, seperti adanya "syarat tersembunyi" atau biaya yang baru diungkapkan setelah pembayaran *Down Payment* (DP). Dengan menghindari praktik semacam itu, perusahaan berhasil menciptakan diferensiasi positif di mata masyarakat.

4.2 Nilai Amanah dan Tanggung Jawab

Dalam lingkungan kerja PT Tunggal Griya Sakinah, nilai amanah sangat ditekankan. Karyawan didorong untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tanggung jawab jabatan mereka, tidak hanya berdasarkan target kinerja, tetapi juga

berdasarkan kesadaran moral. Hal ini terefleksi dari sikap karyawan yang tetap memberikan pelayanan dan tanggapan kepada konsumen bahkan setelah proses jual beli selesai. Selain itu, divisi keuangan dan administrasi perusahaan juga dituntut untuk menjaga amanah dalam pengelolaan dana serta pelaporan. Karyawan yang dipercaya menangani aspek keuangan memberikan laporan secara terbuka dan detail kepada pimpinan maupun rekan kerja lain secara berkala. Proses ini membantu mencegah terjadinya penyimpangan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas internal.

4.3 Pembinaan Moral dan Spiritual

Implementasi etika bisnis Islam tidak hanya ditanamkan melalui pelatihan teknis, tetapi juga melalui pendekatan spiritual. Perusahaan secara rutin mengadakan pengajian, motivasi keislaman, serta pembinaan karakter islami kepada seluruh karyawan. Kegiatan ini memperkuat nilai **ikhlas** dan niat bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karyawan mengaku lebih termotivasi dan merasa dihargai bukan hanya sebagai tenaga kerja, tetapi sebagai pribadi yang memiliki misi spiritual dalam pekerjaan. Pembinaan ini juga mempengaruhi iklim kerja menjadi lebih harmonis, karena membentuk kepekaan sosial dan empati antar individu di tempat kerja.

4.4 Budaya Organisasi Islami

PT Tunggal Griya Sakinah secara sadar membangun budaya organisasi yang berakar pada nilai-nilai Rasulullah SAW, yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi jargon, tetapi diwujudkan dalam kebijakan dan perilaku sehari-hari, seperti komunikasi terbuka antara pimpinan dan staf, penyelesaian masalah secara musyawarah, serta pemberian bonus yang adil berdasarkan kinerja dan sikap kerja, bukan hanya hasil penjualan. Budaya kerja yang ditanamkan ini terbukti mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat, menekan tingkat stres karyawan, serta meminimalkan konflik internal. Setiap karyawan memiliki pemahaman yang sama bahwa keberhasilan perusahaan adalah hasil dari kerja kolektif yang dilandasi akhlak mulia.

4.5 Korelasi Implementasi Etika Bisnis dan Kinerja Karyawan

Bukti kuantitatif yang memperkuat temuan ini adalah adanya peningkatan penjualan rumah selama lima tahun terakhir:

Tahun	Jumlah Properti Terjual
2019	115 unit
2020	135 unit
2021	137 unit
2022	180 unit
2023	215 unit

Peningkatan penjualan ini tidak semata-mata disebabkan oleh naiknya daya beli masyarakat, tetapi juga karena tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan yang tumbuh akibat konsistensi dalam menjalankan prinsip etika. Karyawan juga mengalami peningkatan dalam kinerja personal: loyalitas meningkat, *turnover* rendah, dan produktivitas kerja membaik. Dalam wawancara, beberapa karyawan mengaku merasa lebih “nyaman secara batin” saat bekerja karena merasa nilai-nilai agama yang mereka yakini juga menjadi nilai yang dipegang perusahaan. Kenyamanan ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik mereka, yakni bekerja bukan hanya demi gaji, tetapi karena merasa pekerjaannya memiliki nilai ibadah.

4.6 Analisis Sintesis

Hasil temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya Nurhanifa, (2020); Riananda (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain,

kasus PT Tunggal Griya Sakinah menunjukkan bahwa etika bisnis Islam bukan sekadar retorika atau citra, tetapi mampu menjadi strategi manajerial yang efektif jika benar-benar diterapkan dengan komitmen kuat dari manajemen puncak hingga ke level operasional. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti kejujuran, amanah, keikhlasan, dan keadilan bukan hanya memberikan dampak moral, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan bisnis dan peningkatan kinerja sumber daya manusia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi etika bisnis Islam di PT Tunggal Griya Sakinah memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja karyawan serta pertumbuhan perusahaan secara umum. Etika bisnis yang diterapkan tidak hanya menjadi panduan moral, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen manajerial yang efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan penuh kepercayaan. Nilai-nilai dasar dalam etika bisnis Islam seperti kejujuran (*shidq*), amanah (*tanggung jawab*), keikhlasan (*niat yang lurus*), dan keadilan (*ta'adul*) secara konsisten ditanamkan melalui budaya organisasi, kebijakan internal, serta pembinaan spiritual karyawan. Penerapan nilai-nilai tersebut telah membentuk karakter kerja yang unggul, memperkuat motivasi intrinsik karyawan, serta meminimalisasi terjadinya tindakan *fraud* atau perilaku menyimpang lainnya. Penerapan transparansi dalam proses penjualan, sikap amanah dalam menjalankan tugas, serta pembinaan moral melalui kegiatan keagamaan telah menciptakan iklim kerja yang kondusif dan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini tercermin dalam peningkatan performa individu, loyalitas terhadap perusahaan, serta meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan perusahaan. Secara keseluruhan, etika bisnis Islam di PT Tunggal Griya Sakinah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual yang bersifat normatif, tetapi juga telah terbukti menjadi landasan strategis dalam membangun reputasi perusahaan, meningkatkan kepuasan konsumen, dan mendorong pertumbuhan penjualan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin membangun keberlanjutan jangka panjang perlu menempatkan etika bukan sekadar pelengkap, melainkan sebagai inti dari sistem manajemen dan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2000). *Halal dan Haram dalam Islam*. GIP.
- Antonio, M. S. (2008). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Arif, Muhammad Ikhsan Harahap, & Orra Venta Ramdhany Harahap. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Pada Perusahaan Properti Syariah PT. Noor Eeman Nusantara Medan. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2 SE-Articles), 78–94. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i2.568>
- Nurhanifa, A. (2020). Implementasi Etika Kerja Islam di Dompot Dhuafa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Patimah, S. (2020). Etika Bisnis Islam dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Riananda, R. M. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam di CV Abdi Makmur Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Suharto, E. (2006). *Kebijakan Sosial: Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Tasmara, T. (2001). *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Gema Insani Press.
- Zainuddin, A. (2017). *Akhlak Bisnis dalam Islam*. Pustaka Pelajar.